

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen berupa faktor-faktor individu terhadap variabel dependen, yaitu sensitivitas etika auditor. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan auditor menjadi dapat memiliki *sense of ethcis* yang tinggi dalam menjalankan profesinya. Tujuan utama penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menguji pengaruh *personal cost* terhadap sensitivitas etika auditor yang bekerja di KAP Kota Jakarta Selatan.
2. Menguji pengaruh sifat Machiavellian terhadap sensitivitas etika auditor yang bekerja di KAP Kota Jakarta Selatan.
3. Menguji pengaruh tipe kepribadian terhadap sensitivitas etika auditor yang bekerja di KAP Kota Jakarta Selatan.
4. Menambah sumber empiris atas penelitian-penelitian terdahulu dengan membedakan variabel independen beserta objek penelitian.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan pada auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Jakarta Selatan yang terdaftar pada direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tahun 2017. Jumlah akuntan publik (auditor) di Jakarta yang terdaftar dalam buku direktori IAPI tahun 2107 berjumlah 634 orang auditor. Waktu penelitian yang

digunakan adalah tahun 2017. Tabel berikut ini menjelaskan KAP di Kota Jakarta Selatan yang terdaftar dalam Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tahun 2017.

Tabel 3.1
Daftar KAP di Kota Jakarta Selatan Tahun 2016

No.	Nama KAP
1	KAP Drs. A. Salam Rauf & Rekan
2	KAP Abdi Ichjar, Bap & Rekan
3	KAP Abdul Ghonie Abubakar
4	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry
5	KAP Agus Ubaidillah Dan Rekan
6	KAP Ahmad Raharjo Utomo
7	KAP Aidil Yuzar, S.E., Ak., CPA
8	KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan
9	KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
10	KAP Angelina Yansen
11	KAP Anwar & Rekan
12	KAP Aria Kanaka & Rekan
13	KAP Arief Jauhari
14	KAP Arman Hendiyanto & Rekan
15	KAP Armanda & Enita
16	KAP Armen, Budiman & Rekan
17	KAP Bambang Irawan, Cpa
18	KAP Drs. Bambang Mudjiono & Widiarto
19	KAP Drs. Basri Hardjosumarto, M.Si., Ak. & Rekan
20	KAP Bayu Susilo
21	KAP Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti
22	KAP Drs. Danny Sughanda
23	KAP Darmawan & Hendang
24	KAP Djoko, Sidik & Indra
25	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali
26	KAP Ekamasni, Bustaman & Rekan
27	KAP Dra. Erimurni
28	KAP Fajar Sutrisno
29	KAP Gatot Permadi, Azwir & Abimail
30	KAP Gatot Victor

No.	Nama KAP
31	KAP Gideon Adi Dan Rekan
32	KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan
33	KAP Drs. Hananta Budianto & Rekan
34	KAP Heliantono & Rekan
35	KAP Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil
36	KAP Drs. Heroe, Pramono & Rekan
37	KAP Hertanto, Grace & Karunawan
38	KAP Husni, Mucharam & Rasidi
39	KAP Indra, Sumijono & Rekan
40	KAP Ishak, Saleh, Soewondo & Rekan
41	KAP Iskandar Pane
42	KAP Jeptha, Nasib & Junihol
43	KAP Jimmy Budhi & Rekan
44	K KAP ap Johannes Juara & Rekan
45	KAP Junaedi, Chairul Dan Subyakto
46	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono
47	KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan
48	KAP Krisnawan, Busroni, Achsin & Alamsyah
49	KAP Labib Y Wardiman & Rekan
50	KAP M. Yasin, Toni Ratim
51	KAP Maruli & Frans
52	KAP Maurice Ganda Nainggolan
53	KAP Morhan Dan Rekan
54	KAP Mucharam & Rekan
55	KAP Dra. Mugowati Sujono
56	KAP Muhammad Danial
57	KAP Noor Salim, Nursehan & Sinarahardja
58	KAP Nugroho & Rekan
59	KAP Peters, Taufik & Rekan
60	KAP Pieter, Uways & Rekan
61	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja
62	KAP Rama Wendra
63	KAP Razikun Tarkosunaryo
64	KAP Rexon Nainggolan & Rekan
65	KAP S. Kristiaji
66	KAP S. Mannan, Ardiansyah Dan Rekan
67	KAP Drs. Santoso Harsokusumo, Irwan & Rekan
68	KAP Slamet Riyanto

No.	Nama KAP
69	KAP Sriyadi Elly Sugeng & Rekan
70	KAP Syarief Basir & Rekan
71	KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Dan Rekan
72	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
73	KAP Drs. Tasnim Ali Widjanarko & Rekan
74	KAP Teguh Heru & Rekan
75	KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra
76	KAP Tham Arvin Setyanto
77	KAP Usman & Rekan
78	KAP Weddie Andriyanto & Muhaemin
79	KAP Widya Nugrahanto
80	KAP Drs. Wirawan & Rekan
81	KAP Wisnu B. Soewito & Rekan
82	KAP Y. Dwi Sulisty Cahyo
83	KAP Y. Santosa Dan Rekan
84	KAP Yanuar & Riza
85	KAP Yuni Nur Ikasari
86	KAP Zeinirwan Zein

Sumber: dokumen IAPI (2017)

C. Metode Penelitian

Pengujian pada penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*). Berlandaskan pada hipotesis dan variabel yang telah dirumuskan, penelitian ini menggunakan metode statistik regresi berganda (*multiple regression*) dan menggunakan bantuan *software SPSS*. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode survei. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada auditor yang bekerja pada KAP di Jakarta Selatan. Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan dijawab oleh responden, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan

dengan jelas. Pada penelitian ini penyebaran kuisioner dilakukan secara langsung dengan mengantarkan ke lokasi penelitian dan diberikan kepada responden.

D. Populasi Dan Sampling

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang memiliki kasualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesipulannya (Sugiyono, 2013:92). Populasi untuk penelitian ini ditujukan pada auditor yang masih aktif bekerja di KAP daerah Jakarta Selatan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013:92). Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling* dengan kriteria yang diambil sebagai dasar penentuan sampel yaitu metode pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria atau pertimbangan tertentu sesuai tujuan atau masalah penelitian. *Proportionate Stratified Random Sampling* adalah teknik sampling yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2013:93). Dimana kriteria dalam penelitian ini adalah auditor yang masih aktif dan memiliki pengalaman audit minimal 3 bulan bekerja pada KAP di Jakarta Selatan. Perhitungan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e^2 = Nilai Kritis (batas ketelitian 10%)

E. Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas (*independent variable*) adalah suatu variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubah dan timbulnya variabel terikat. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah suatu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh antara variabel independen, personal cost, sifat machiavellian, dan tipe kepribadian, dengan variabel dependen, sensitivitas etika auditor.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sensitivitas Etika Auditor.

a. Definisi Konseptual

Sensitivitas etika adalah penafsiran tegas dari sebuah situasi yang menentukan siapa yang terlibat, sikap apa yang harus diambil, dan kemungkinan apa yang berpengaruh serta hasil yang mungkin terjadi (Alteer dan Taher, 2015). Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sensitivitas pemahaman atas etika profesi adalah kemampuan untuk memahami kode etik profesi dan mengakui sifat dasar etika profesi yang tertuang dalam kode etik profesi tersebut dalam situasi profesional auditor.

b. Definisi Operasional

Sensitivitas etika diukur berdasarkan skenario sensitivitas etika yaitu pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2
Indikator Skenario Sensitivitas Etika

Indikator	Sub Indikator
Mengumpulkan informasi faktual yang relevan.	Kegagalan akuntan dalam mengerjakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang diminta,
Menganalisis fakta-fakta untuk menentukan nilai moral yang paling tepat.	Penggunaan jam kantor untuk kepentingan pribadi.
	Dokumentasi untuk menentukan tingkat kepercayaan pengendalian internal
Melakukan penilaian etis berdasarkan kebenaran atau kesalahan terhadap aktivitas	Subordinasi judgement akuntan dalam hubungannya dengan prinsip-prinsip akuntansi

Sumber: data diolah peneliti (2017)

Variabel sensitivitas etika (Y) diukur dengan menggunakan empat indikator yang tergambar dalam empat kasus pada lampiran kuesioner yang berkaitan dengan sensitivitas etika. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini merujuk pada kuesioner dari penelitian Irawati dan Supriyadi (2012). Guna mengurangi bias hasil penelitian atas jawaban netral dari responden, pengukuran variabel sensitivitas etika pada penelitian ini menggunakan skala Likert 1 sampai 7. Semakin tinggi nilai skala menunjukkan semakin tinggi sensitivitas etika.

2. Variabel Independen

(1) Personal Cost

a. Definisi Konseptual

Personal cost merupakan pandangan terhadap risiko dari tindakan balasan yang dapat mengurangi seorang individu melanggar etika. Dalam Akuntansi Sumber Daya Manusia *personal cost accounting* dinilai sebagai biaya yang berhubungan dengan fungsi proses manajemen personalia dalam pencarian dan pengembangan sumberdaya manusia (Naukoko, 2014:45). *Personal cost* diyakini sebagai alasan seseorang melakukan pelanggaran etika.

b. Definisi Operasional

Variabel ini diukur dengan pengembangan instrumen dari kasus akuntansi terkait pada kuisisioner untuk mengukur *personal cost*. Instrumen tersebut adalah penyalahgunaan aset, korupsi, dan *fraud*. Kuisisioner yang digunakan pada penelitian ini merujuk pada kuisisioner dari penelitian Septianti (2013). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert. Setiap skenario menilai tingkat *personal cost* dengan dampak penundaan kenaikan pangkat. Skala 1 (satu) merepresentasikan “sangat rendah” hingga skala 5 (lima) “sangat tinggi”.

(2) Sifat Machiavellian

a. Definisi Konseptual

Sifat Machiavellian merupakan suatu persepsi yang diyakini tentang hubungan antar personal hingga akan membentuk suatu kepribadian yang mendasari perilaku dalam berhubungan dengan orang lain. Sifat

Machiavellian dianggap sifat yang negatif karena mengabaikan pentingnya integritas dan kejujuran dalam mencapai hasil yang diinginkan (Mahyani dan Merkusiwati, 2016).

b. Definisi Operasional

Tingkat kecenderungan sifat Machiavellian diukur dengan skala Mach IV yang terdiri dari 20 item pernyataan, dimana kisi-kisi pernyataannya merupakan kategori taktik Machiavellian, kemampuan individu mengendalikan seseorang, tingkat kepercayaan, usaha penyelesaian masalah, kesempatan negatif, motif melakukan tindakan, kecintaan terhadap harta, dan ciri moralitas. Kuisi yang digunakan pada penelitian ini merujuk pada kuisi dari penelitian Chrismastuti dan Purnamasari (2004). Skor 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 7 (sangat setuju). Semakin tinggi skor berarti semakin tinggi tingkat sifat Machiavellian responden.

(3) Tipe Kepribadian

a. Definisi Konseptual

Kepribadian adalah sebuah pengorganisasian dinamika, didalam diri seseorang, dari sistem psikofisik yang membentuk pola karakteristik seseorang dari tindakan, pemikiran dan perasaan. Tipe kepribadian menurut Saputri (2015) dapat menyebabkan asumsi dan sikap yang berbeda dalam menanggapi etika auditor. Pekerjaan auditor yang berada dibawah tuntutan yang besarakan menyebabkan tekanan pada individu yang merasa terpacu

dan terbebani karena melebihi kemampuan penyesuaian dirinya yang kemudian akan memengaruhi etika individu.

b. Definisi Operasional

Tipe kepribadian seseorang diukur dengan menggunakan *Myers-Briggs Type Indicator*. Penelitian ini mengklasifikasikan variabel tipe kepribadian menjadi dua kelompok, yaitu tipe kepribadian ST (*Sensing-Thinking*) dan NT (*Intuition-Thinking*). Indikator untuk variabel tipe kepribadian terdiri dari 40 item pernyataan yang direplikasi dari Nasution dan Fitriany (2012). Dari 40 item pernyataan yang terdapat dalam kuesioner, 5 item pernyataan menggambarkan preferensi *extraversion*, 5 item pernyataan menggambarkan preferensi *introversion*, 5 item pernyataan menggambarkan preferensi *sensing*, 5 item pernyataan menggambarkan preferensi *intuition*, 5 pernyataan menggambarkan preferensi *thinking*, 5 pernyataan menggambarkan preferensi *feeling*, 5 item pernyataan menggambarkan preferensi *judging*, dan 5 item pernyataan menggambarkan preferensi *perceiving*.

Auditor dengan tipe kepribadian ST (*Sensing-Thinking*) dan NT (*Intuition-Thinking*) diberi nilai 1 dan auditor dengan tipe kepribadian selain ST (*Sensing-Thinking*) dan NT (*Intuition-Thinking*) diberi nilai 0 (variabel *dummy*). Untuk penjelasan lebih rinci pada Lampiran 1.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

Pengujian instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas menggunakan nilai *Pearson Correlation* antar skor item dengan total item kemudian dibandingkan dengan r kritis yang diperoleh melalui program SPSS. Instrumen penelitian dikatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 0,05 dan berlaku sebaliknya (Ghozali, 2009).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur indikator variabel atau konstruk dari suatu kuesioner. Suatu kuesioner reliabel atau handal jika jawaban terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach Alpha*. Jika nilainya lebih besar dari 0,60 maka instrumen penelitian tersebut dikatakan reliabel atau handal dan berlaku sebaliknya (Ghozali, 2009).

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier yang baik yaitu terbebas dari masalah-masalah normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Untuk itu dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah residu dari persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan statistic Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal bila $sig > \alpha$.

b. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar sesama variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebasnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai *VIF* > 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian. Pengujian menggunakan model Glejser. Model ini dilakukan dengan meregresikan nilai absolut e_i dengan variabel bebas. Jika tidak ada satupun nilai absolut e_i variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat maka tidak ada heteroskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Analisis tersebut dapat dihitung dengan menggunakan alat bantu komputer yaitu program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan metode statistik regresi berganda (*multiple regression*), karena metode ini dapat dipergunakan sebagai model prediksi terhadap suatu variabel terikat (*dependen*) dengan beberapa variabel bebas (*independen*). Rumusan umum dalam menggunakan metode ini pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

Keterangan:

Y	=	Sensitivitas Etika Auditor
X1	=	<i>Personal Cost</i>
X2	=	Sifat Machiavellian
X3	=	Tipe Kepribadian
a	=	Konstanta
β_1 - β_3	=	Koefisien Regresi
e	=	<i>error</i>

b. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model yang diuji. Langkah-langkah pengujianya adalah sebagai berikut.

(1) Merumuskan hipotesis

H0 diterima, berarti tidak ada pengaruh variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat.

H0 ditolak, berarti ada pengaruh variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat.

- (2) Menentukan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$
- (3) Menentukan besarnya tingkat signifikan F yang diperoleh dari hasil pengujian dengan program SPSS.
- (4) Kriteria pengujian

Apabila tingkat signifikan $F \leq \alpha = 0,05$, maka H0 ditolak, H1 diterima.

Apabila tingkat signifikan $F > \alpha = 0,05$, maka H0 diterima, H1 ditolak.

c. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut.

- (1) Merumuskan hipotesis

H0 : $\beta_i = 0$ berarti tidak ada pengaruh Xi terhadap Y dimana i adalah variabel 1 (X1), 2 (X2), dan 3 (X3).

H0 : $\beta_i \neq 0$ berarti ada pengaruh Xi terhadap Y dimana i adalah variabel 1 (X1), 2 (X2), dan 3 (X3).

- (2) Menentukan tingkat signifikan pada uji satu sisi $\alpha = 0,05$.

(3) Membandingkan besarnya signifikansi t masing-masing variabel yang diperoleh dari hasil pengujian dengan program SPSS.

Tingkat signifikan $t < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Tingkat signifikan $t \geq \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2001:45). Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai determinasi yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai determinasi yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen menjelaskan dengan sangat baik atau memberikan hampir semua informasi variabel dependen.